

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok seperti Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah kegiatan yang dilakukan masyarakat Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, sekaligus membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran yang ada.

Peran UMKM dalam tata perekonomian di Indonesia saat ini menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat menengah ke bawah. Kegiatan-kegiatan ekonomi dari UMKM telah membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat Indonesia sehingga dapat memberikan peluang bagi tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Penerimaan tenaga kerja baru oleh UMKM akan memiliki dampak secara signifikan dalam menurunkan tingkat pengangguran masyarakat di Indonesia. UMKM juga memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menyerap tenaga kerja dimana dari jumlah tenaga kerja yang ada di Indonesia sebesar 97% berasal dari pelaku UMKM (Rohendi, 2019).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik BPS (2022) mengenai peningkatan posisi kredit UMKM setiap tahunnya mengalami peningkatan yang pesat pada tahun 2019 berjumlah 1.107,240, kemudian ditahun 2020 berjumlah 1.088,333 dan ditahun 2021 berjumlah 1.221,015. UMKM

sekarang memiliki persaingan yang ketat dari segi pengelolaan keuangan yang efektif. Oleh karena itu kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak terlepas dari aktivitas akuntansi yang sangat berguna untuk menunjukkan perkembangan atau kondisi keuangan sehingga kelangsungan hidup Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat terekam dan menjadi bahan untuk mengevaluasi dari segi laporan keuangannya.

Terkait pentingnya laporan keuangan bagi pelaku UMKM, maka IAI selaku organisasi profesi sekaligus sebagai badan penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyusun standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik UMKM. Dengan adanya SAK EMKM perusahaan kecil dan menengah mampu dalam menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. SAK EMKM yang disusun untuk memenuhi kebutuhan pelapor keuangan entitas mikro, kecil dan menengah. Dalam SAK EMKM laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah serta menggunakan konsep entitas bisnis, penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi (Sularsih,hermi et.al 2019).

Hal yang perlu diperhatikan bahwa seiring dengan pesatnya perkembangannya UMKM sudah pasti membutuhkan peningkatan terhadap kualitas dan kuantitas produksi (Rohendi, 2019). Dapat kita lihat sekarang ini perkembangan UMKM Kota Palopo sendiri sangat pesat, banyak berbagai industri

dan bisnis yang bermunculan seperti café center yang memiliki nuansa pemandangan yang sangat menarik para konsumen. Persaingan yang ketat seringkali mengakibatkan tingkat pengembalian yang diperoleh mengarah pada situasi dimana pengeluaran untuk keperluan produksi sama dengan pendapatan yang diperoleh.

Berkaitan dengan penelitian ini ada beberapa penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dengan permasalahan yang hampir sama. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmayati, dkk, (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM berdampak positif terhadap usahanya karena dengan menggunakan SAK EMKM pelaku usaha dapat mengetahui informasi terkait laporan keuangan secara efektif. Penelitian ini sejalan dengan Sandi, dkk, (2020) Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan berdampak positif dalam mengetahui posisi keuangan secara efektif setiap periode.

Penelitian yang dilakukan Sularsih, dkk, (2019) mengatakan bahwa penerapan Akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan tidak berdampak positif karena akuntansi dianggap rumit dan sulit untuk diterapkan serta keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan sehingga lebih memilih pencatatan pembukuan sederhana dalam laporan keuangannya. Penelitian ini sejalan dengan Hambali, (2020) penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah dianggap belum mampu menyusun laporan keuangan

berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah karena pemahamannya yang begitu rendah.

Berbeda dengan penelitian Mattoasi, dkk, (2021) pengaruh penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah berpengaruh positif dan efektivitas dalam penggunaan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM). Dengan demikian penggunaan SAK EMKM pada UMKM perlu diterapkan agar pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) dapat melihat perbandingan dari keefektifannya dalam membuat laporan penyusunan keuangan selama periode berjalan suatu usaha.

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan penelitian (GAP) yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Menengah Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kota Palopo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Bagaimana Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Padam UMKM di Kota Palopo. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua UMKM. Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan serta menambah pengetahuan bagi pelaku usaha khususnya UMKM dan menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya terkait Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah dalam penyusunan laporan keuangan UMKM Kota Palopo.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas MikroKecil Dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM, khususnya Di kota palopo.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu memberikan pemahaman lebih terhadap penerapan dari segi ilmu dan teori yang diperoleh dalam bangku perkuliahan untuk menyelesaikan suatu masalah sehingga memperoleh hasil atau gambaran

yang jelas dan dapat mengukur sampai dimana keselarasan antara pengetahuan secara teoritis dan praktisnya.

3. Bagi Pelaku UMKM

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam menggunakan Standar Akuntansi Entitas Ekonomi Mikro terhadap penyusunan laporan keuangannya agar semakin baik untuk perkembangan usahanya

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini melakukan Batasan terkait masalah dengan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan terfokus pada pokok permasalahannya, sehingga diharapkan penelitian ini tidak akan menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, peneliti mempunyai batasan penelitian terkait masalah standar akuntansi entitas mikro menengah dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kota Palopo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Konseptual SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dijadikan sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan untuk UMKM yang bergerak di berbagai jenis usaha. Didalam SAK EMKM juga dicantumkan mengenai dasar kesimpulan dan gambaran sehingga mempermudah UMKM dalam memahami standar akuntansi. Oleh karenanya, penerbitan SAK EMKM ini dapat membantu UMKM dalam akses pendanaan dari lembaga keuangan Rohendi, (2019).

Menurut Putra, Yananto, Mihadi, (2018) tentang kerangka penyusunan SAK EMKM sebagai berikut: 1). laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan berfungsi tidak hanya sebagai alat pengujian saja, tetapi dapat juga digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, liabilitas, penghasilan, dan beban. 2). Tujuan Laporan Keuangan Menurut SAK UMKM guna menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi

dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyediaan sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. 3). Posisi Keuangan Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut: (a) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. (b) Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. (c) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. 4). Kinerja Informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut: (a) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. (b) Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur sebagaimana diuraikan dalam SAK EMKM memenuhi kriteria sebagai berikut: (a) manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas; dan (b) akun tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. (5) Materialitas Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Kelalaian dalam mencantumkan kesalahan dan mencatat pos-pos laporan keuangan adalah material jika, baik secara sendiri maupun bersama, dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan.

Materialitas bergantung pada ukuran dan sifat dari kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat tersebut dengan memperhatikan keadaan terkait. Ukuran atau sifat dari pos laporan keuangan atau gabungan dari keduanya dapat menjadi faktor penentu. Prinsip Pengakuan dan Pengukuran Pervasif merupakan Persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dalam SAK EMKM dari kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan.

2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

2.2.1 Pengertian SAK EMKM

Menurut IAI dalam SAK EMKM 2018 SAK EMKM merupakan upaya Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) untuk mendukung dan mendorong pertumbuhan UMKM di Indonesia. perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. SAK EMKM ini sendiri telah efektif diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2018 (ED SAK EMKM, 2016). Berdasarkan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah maka standar ini mengkhususkan bagi: (1). Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan menengah diperuntukkan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah (2). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah diperuntukkan bagi entitas yang tidak memenuhi kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Selain itu juga sebagai upaya dalam mendukung kemajuan perekonomian. Tujuan Sebelum SAK EMKM diterbitkan SAK ETAP yang terlebih dahulu yang digunakan bagi pelaku usaha kecil mikro menengah. Namun SAK ETAP dianggap rumit dalam penyusunan laporan keuangannya sehingga IAI menerbitkan SAK EMKM. SAK EMKM ini buat agar memudahkan pelaku usaha mikro kecil menengah dalam penyusunan laporan keuangan, selain itu juga dengan menggunakan SAK EMKM usaha kecil mikro menengah dapat mendapatkan pendanaan dari lembaga keuangan Sandi, dkk, (2020).

Menurut Widiastiawati, Baiq, dkk, (2020) SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Menurut Putra, Yananto, dkk (2018) Standar Akuntansi Keuangan Mikro Kecil Menengah adalah standar akuntansi keuangan yang disediakan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

Dapat diambil kesimpulan oleh peneliti bahwa Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah merupakan standar akuntansi keuangan yang mudah dipahami dan disediakan khusus untuk entitas mikro kecil menengah yang diterapkan oleh pelaku UMKM karena dari segi pelaporan keuangannya mudah dipahami dan diterapkan dalam pelaporan keuangan. Dalam penyusunan laporan keuangan SAK EMKM bisa dikatakan mempunyai hasil apabila informasi tersebut bisa digunakan untuk menunjukkan suatu kondisi keuangan pada perusahaan. Laporan keuangan secara sederhana merupakan suatu informasi mengenai keuangan pada UMKM yang bisa digunakan untuk melihat suatu kondisi dalam suatu periode tertentu. Dalam siklus akuntansi satu periode itu dapat ditentukan sesuai dengan kebutuhan. Bisa untuk harian, mingguan, bulanan, per tiga bulan, per empat bulan, per enam bulan, atau satu kali dalam satu tahun Sularsih, dkk, (2019).

2.2.2 Tujuan SAK EMKM

Menurut Sandi, dkk (2020) tujuan dari dibentuknya SAK EMKM adalah sebagai berikut : (1). Membantu UMKM dalam hal menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. (2). Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan. (3). Memudahkan UMKM dalam mendapatkan pendanaan dari lembaga keuangan.

Menurut Kirowati, dewi, (2019) tujuannya untuk memudahkan UMKM dalam menyediakan informasi posisi keuangan dan mengetahui kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dan yang membutuhkan posisi laporan keuangan khusus bagi pemilik UMKM untuk memudahkan dalam mendapatkan informasi laporan keuangan juga menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Dapat diambil kesimpulan oleh peneliti bahwa SAK EMKM memiliki peranan penting bagi pelaku usaha mikro kecil menengah karena memudahkan dalam mengetahui informasi terkait laporan keuangannya terkhusus pada pemasukan dan pengeluaran dan memudahkan dalam mendapatkan bantuan dari lembaga keuangan.

2.2.3 Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Menurut Sandi, dkk, (2020) pencatatan transaksi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebagai berikut: Pencatatan transaksi harus tertulis lengkap, berurutan dan sesuai dengan proses akuntansi. Sehingga nantinya dalam penyajian laporan keuangan akan mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh para pembaca atau pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan. Untuk pencatatan transaksi, pengakuan dan pengukuran di dalam SAK EMKM adalah sebagai berikut: (1). Aset dan Liabilitas Keuangan Aset dan liabilitas keuangan dicatat sebesar biaya perolehannya hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak yang ada dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut. Lalu untuk piutang atau utang maka harga transaksinya adalah sesuai dengan jumlah tagihan. (2). Persediaan Persediaan dicatat dan diakui sebesar biaya perolehannya yaitu termasuk biaya pembelian dan biaya lainnya yang terjadi hingga persediaan siap digunakan. (3). Investasi Pada Ventura Bersama biaya perolehannya adalah hal yang dicatat oleh entitas. Entitas juga tidak mengakui pengurangan nilai atas investasi. (4). Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan aset tetap tersebut. Yang termasuk biaya perolehan ini adalah harga beli dan biaya-biaya lain yang membuat aset tetap tersebut dalam kondisi yang siap digunakan.

Penyusutan aset dimulai ketika aset sudah digunakan, metode penyusutan yang bisa digunakan menurut SAK EMKM adalah metode garis lurus atau metode saldo menurun tanpa memperhitungkan nilai sisa. (5). Aset Tak Berwujud Untuk aset tak berwujud dicatat sebesar biaya perolehannya, biayanya yaitu berupa harga beli dan biaya-biaya yang didistribusikan langsung dalam mempersiapkan aset

sehingga bisa digunakan sesuai dengan intensinya. (6). Liabilitas dan Ekuitas Untuk liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan. Sedangkan untuk modal yang disetorkan oleh pemilik usaha (dapat berupa kas, setara kas atau aset non kas) dicatat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (7) . Pendapatan dan Beban Pendapatan diakui ketika pendapatan tersebut diterima dan dicatat sebesar jumlah tagihan. Untuk beban diakui dan dicatat saat kas dibayarkan, seperti beban imbalan kerja, beban sewa dan beban lainnya. (8). Pajak penghasilan dicatat dan dihitung sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kemudian Menurut Sandi, (2020) Penyajian laporan keuangannya berdasarkan SAK EMKM disajikan dalam 3 bentuk laporan keuangan sebagai berikut: (1). Laporan Posisi Keuangan atau biasa juga disebut sebagai neraca, merupakan laporan keuangan yang berisi informasi tentang aset, liabilitas dan ekuitas suatu perusahaan pada akhir periode. Penyajian aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang dapat dituliskan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan. Didalam SAK EMKM tidak ditentukan format atau urutan terhadap akun yang disajikan, jadi entitas atau perusahaan bisa menyajikan akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

(2). Laporan Laba Rugi merupakan laporan yang memberikan informasi kinerja keuangan perusahaan untuk suatu periode Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut : (a). Pendapatan; (b). Beban Keuangan, (c). Beban Pajak. (3). Catatan Atas Laporan Keuangan berisi informasi-informasi

yang tidak dapat dimuat dalam laporan keuangan. Menurut SAK EMKM catatan atas laporan keuangan meliputi : (a). Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, (b). Ikhtisar kebijakan akuntansi, (c). Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.2.4 Tujuan Laporan Keuangan SAK EMKM

Menurut Suwita, Tanti, dkk,(2019) Laporan keuangan merupakan laporan yang menyediakan informasi terhadap posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sebahagian besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditur maupun investor. Kemampuan melanjutkan usaha di masa depan, sebagaimana yang digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil, maupun menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis merupakan entitas bisnis yang dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas lainnya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1) dalam Ismadewi, dkk, (2017) mendefinisikan mengenai laporan keuangan yang terdiri dari proses laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan dan laporan lain serta materi akan penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Dapat

disimpulkan oleh peneliti bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas dan kinerjanya.

Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM, 2016 adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Tujuan laporan keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dapat diperinci sebagai berikut: (1). Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan. (2). Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba. (3). Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba masa depan. (4). Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. (5). Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan. (6) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai sumber-sumber ekonomi dan

kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi Uno, dkk, (2019).

2.3 Perbedaan Laporan Keuangan SAK EMKM Dengan Entitas Lain

Dalam rangka mendukung pertumbuhan UMKM Indonesia yang maju dan mandiri, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada tanggal 18 Mei 2016 dan efektif diberlakukan per 1 Januari 2018. Dengan disahkannya ED SAK-EMKM ini, akan melengkapi standar akuntansi keuangan di Indonesia yang berdiri dengan 3 pilar standar akuntansi keuangan, yakni SAK umum yang berbasis IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM. Masing-masing pilar utama tersebut merupakan dukungan infrastruktur dalam konteks standar akuntansi keuangan yang dapat mencerminkan esensi dari entitas dunia usaha di Indonesia Rahadiansyah, (2018). SAK EMKM ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah dengan pedoman dan standar yang lebih sederhana jika dibandingkan dengan SAK ETAP yang sebelumnya diberlakukan bagi UMKM.

Menurut Munawir (2001) dalam kutipan Widyastuti, (2017), laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat dijadikan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan dan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Jenis-jenis Laporan Keuangan Menurut Kieso, Weygant & Warfield dalam kutipan Widyastuti, (2017)

laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini : (1). Neraca (*Balance Sheet*) Neraca menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditur, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian. (2). Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditur untuk membantu mereka memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. (3). Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*) Tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode. (4). Laporan Perubahan Ekuitas Laporan perubahan ekuitas merangkum perubahan- perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama suatu periode waktu tertentu. (5). Catatan Atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

2.3.1 Bentuk Laporan Keuangan SAK EMKM

Pada penyusunan laporan keuangan sudah tentu terdapat standar sebagai pedoman penyusunannya. Standar ini dijadikan dasar yang digunakan secara umum agar seluruh laporan keuangan sama dalam artian pedoman penyusunannya dan dapat dimengerti baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal selaku pengguna laporan keuangan. Untuk UMKM menjadikan SAK EMKM sebagai acuan dalam menyusun laporan keuangan. SAK EMKM terdiri atas tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan (Uno et al., 2019).

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur sebagaimana diuraikan dalam SAK EMKM memenuhi kriteria sebagai berikut: (a). manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas; dan (b). akun tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.

2.3.2 Bentuk Laporan Keuangan Entitas Lain (SAK ETAP)

Penyusunan laporan keuangan yang digunakan merupakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau dikenal dengan SAK ETAP. Dimana entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan bagi pengguna eksternal. SAK ETAP sendiri bermanfaat bagi perusahaan-perusahaan kecil dan menengah sebagai pedoman penyusunan laporan keuangannya, selain itu juga dapat mempermudah proses audit, dan laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK ETAP dapat digunakan oleh perusahaan saat mengajukan pembiayaan bagi pembangunan usahanya. Tak hanya itu, SAK ETAP lebih mudah diimplementasikan karena lebih sederhana namun tetap dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan. Adapun beberapa penyederhanaan dalam SAK ETAP sebagai berikut: (1). Tidak ada laporan laba rugi komprehensif. (2). Penilaian untuk aset tetap, aset tak berwujud, dan properti investasi setelah tanggal perolehan hanya menggunakan harga perolehan, tidak ada pilihan menggunakan nilai wajar revaluasi atau nilai wajar. (3). Tidak ada pengakuan liabilitas dan aset pajak tangguhan. Beban pajak diakui sebesar jumlah pajak menurut ketentuan pajak (Uno et al., 2019).

2.4 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan mengkaji tentang beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Ismadewi, (2017) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan Laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dapat memberikan pemahaman kepada pengusaha ternak usaha ternak ayam boiler mengenai sistem akuntansi sehingga tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi persyaratan pengajuan kredit pada bank dan kinerjanya tidak diragukan lagi oleh kemitraan.

Penelitian yang dilakukan Purwati, Atiek, Sri, (2018) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaku usaha cukup setuju dengan penerapan SAK EMKM terhadap laporan keuangan. Selain itu, pelaku usaha cukup setuju dengan penggunaan informasi akuntansi terhadap laporan keuangan. Namun pelaku usaha mengambil kesimpulan bahwa tidak mengetahui Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) sebagai standar untuk penyusunan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Tatik, (2018) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan menurut SAK EMKM sangat berpengaruh terhadap kondisi gambaran umum terhadap perusahaan, serta instrumern keuangannya.

Penelitian yang dilakukan Rahmayati & Pertiwi, (2018) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pencatatan keuangan kedua usaha tersebut masih menggunakan basis kas . Walaupun sudah melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Namun kedua usaha tersebut belum memiliki sumber daya manusia yang memahami tentang penyusunan laporan keuangan

yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). .

Penelitian yang dilakukan kirowati dewi, (2019) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kota Madiun belum mengimplementasikan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan dan belum tahu kalau Kementerian Koperasi dan UMKM melalui Deputi Bidang Sumber Daya Manusia mengembangkan sebuah aplikasi yang disebut LAMIKRO (Laporan Akutansi Usaha Mikro) untuk membantu pelaku usaha mikro membuat sistem laporan keuangan sederhana dan mudah digunakan.

Penelitian yang dilakukan Uno et al., (2019) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa pencatatan di Rumah Karawo masih sangat sederhana, hanya meliputi pencatatan atas penjualan produk. Selain itu, Rumah Karawo juga belum menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang berlaku dikarenakan minimnya pemahaman akan penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sudah sepatutnya dilakukan, mengingat laporan keuangan merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan dari suatu badan usaha.

Penelitian yang dilakukan Rohendi, (2019) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM yang ada di Kec. Margaa masih sederhana, umumnya menggunakan *single entry* dan belum terintergrasi, akibatnya sulit dalam menerapkan SAK EMKM.

Penelitian yang dilakukan Sularsih, (2019) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menunjukkan para pelaku UMKM merasa terbantu dengan

persamaan dasar akuntansi yang telah disediakan oleh peneliti, tetapi pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam menerapkan dalam penyusunan menurut SAK EMKM.

Penelitian yang dilakukan Hambali, (2020) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa UMKM UD Sari Bunga belum menerapkan SAK EMKM, peneliti melakukan penyusunan laporan keuangan di UMKM UD Sari Bunga menunjukkan bahwa laporan keuangan UMKM UD Sari Bunga menyajikan posisi keuangan bulan oktober 2019 menunjukkan total asset Rp231,007,000,- Laba rugi sebesar Rp350.000,- Catatan atas laporan keuangan (CALK) menyajikan gambaran umum tentang UMKM UD Sari Bunga, pernyataan bahwa penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan yang digunakan, serta kebijakan akuntansi yang diterapkan dan disajikan dalam laporan keuangan UMKM UD Sari Bunga.

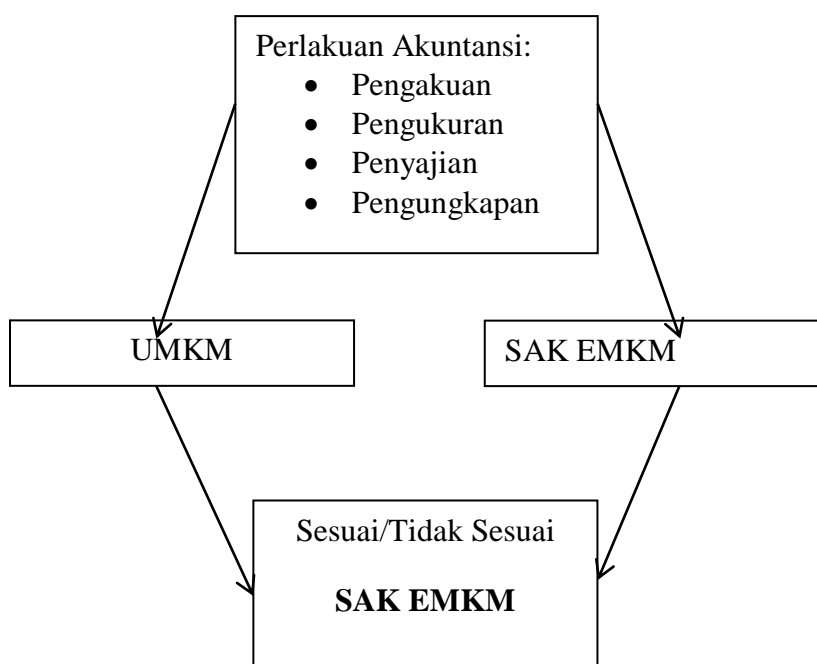
Penelitian yang dilakukan Sandi et al., (2020) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pencatatan transaksi sesuai dengan SAK EMKM dilakukan menggunakan jurnal umum yang disusun secara kronologis. Transaksi yang dicatat diantaranya adalah transaksi penerimaan pendapatan, transaksi pembayaran beban, transaksi pembayaran utang dan juga transaksi piutang.

Penelitian yang dilakukan Mattoasi, (2021) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sosialisasi dapat berpengaruh positif karena jika para pelaku UMKM mendapatkan sosialisasi secara konsisten terkait dengan SAK EMKM maka akan membantu para pelaku UMKM dalam mengetahui pentingnya menerapkan SAK EMKM.

Penelitian yang dilakukan Purnami L.putu, (2022) Hasil penelitian ini menunjukkan Pencatatan akuntansi yang di lakukan belum sesuai dengan standart, semua transaksi tidak didukung oleh bukti transaksi yang sah, bukti transaksi atau nota terutama yang berasal dari pembelian persediaan barang ditempat. Untuk bukti transaksi yang ada tidak diarsip dan tidak diurutkan sesuai tanggal terjadinya, sehingga menyulitkan apabila suatu saat membutuhkan data tersebut dan transaksi sulit terkontrol. UMKM Sari Mina Ayu tidak menerapkan SAK EMKM karena kendala Sumber Daya Manusia (SDM) dalam keuangan, Ketidaktahuan keberadaan SAK EMKM.

2.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir menjelaskan mengenai alur berpikir dan hubungan yang menunjukkan keterkaitan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Berdasarkan uraian serta penjelasan diatas tentang latar belakang tinjauan pustaka dengan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya terhadap penelitian ini, maka sebagai kerangka pikir dari penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.6 Hipotesis

Hipotesis dugaan , prediksi atau jawaban sementara dari permasalahan. Untuk menjawab tujuan penelitian yang telah dirumuskan dan berdasarkan teori -teori yang mendukung penelitian ini, penulis menuliskan hipotesis sebagai berikut:

H: Diduga Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah telah diterapkan pada UMKM Kota Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Kuantitatif. Dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif dimana analisis deskriptif komparatif dalam penelitian ini dapat mendeskripsikan, membandingkan serta mengambarkana bagaimana Standar Akuntansi Mikro Kecil Menengah dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM. Metode Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya secara sistematis, terencana serta terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metode (Suharso, 2009).

3.2 Lokasi Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian data-data yang akan diperlukan dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini dilakukan di Kota Palopo Sulawesi Selatan. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini mulai dari bulan Juli Sampai September Tahun 2022.

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi di definisikan sebagai suatu wilayah umum yang terdiri dari objek dan subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi Dan UMKM kota Palopo. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan UMKM di Kota Palopo yaitu Tuuk, Solata, Toko Planet Kids dan kumala Butik.

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono, (2019) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi standar integritas data. Metode pengambilan sampel (*sampling method*) yang digunakan adalah purposive sampling. Metode *purposive sampling* yaitu, menentukan sampel setelah mempertimbangan faktor-faktor tertentu (Sugiyono, 2013).

Adapun penentuan kriteria UMKM dalam pengambilan sampel dipenelitian ini yaitu:

1. UMKM yang tidak mengalami kerugian selama tahun periode penelitian.
2. UMKM yang telah beroperasi selama 5 tahun.
3. UMKM yang Bergerak Pada Bidang Perdagangan.
4. UMKM yang telah memiliki omset diatas Rp. 350.000.000,00 per tahun.
5. UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palopo dan masih aktif dalam menjalankan usahanya.

6. UMKM yang memiliki data laporan keuangan setiap tahun.

3.4 Sumber Data

Data Sekunder yaitu data yang sudah diolah dalam bentuk naskah atau dokumen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yaitu data yang diambil langsung pelaku UMKM di Kota Palopo. Adapun UMKM Sebagai beriku: Tuuk, Toko Planet Kids, Café Solata, Kumala Butik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang relevan terkait dengan objek yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh (Sugiyono, 2019) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Informan yang kompeten dalam memberikan jawaban atas laporan keuangan ini adalah pemilik dan accounting UMKM tersebut. Tujuannya untuk menggali informasi yang lebih akurat. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain.

Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas.

Teknik dokumentasi merupakan cara yang biasa dilakukan untuk mendapatkan data sekunder dari berbagai sumber. Data ini nantinya akan memberikan informasi bagi proses penelitian yang bersumber dari dokumen yang berhubungan dengan suatu aktivitas atau peristiwa tertentu.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah upaya atau cara mengolah data menjadi sebuah informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif Komparatif

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif. Menurut Hasan (2002: 126-127) Analisis Deskriptif Komparatif atau perbandingan adalah prosedur statistika guna menguji perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Analisis Deskriptif Komparatif yaitu untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di teliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu dengan membandingkan UMKM yang menggunakan SAK EMKM dengan UMKM yang

tidak menggunakan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan(UMKM yang menggunakan entitas lain). Dalam penelitian ini peneliti dapat membandingkan antara lain: Pengakuan dan Pengukuran, Penyajian, serta Pengungkapan dalam menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Keci Mengah (SAK EMKM). Dalam penelitian ini guna untuk mengetahui apakah antara dua atau lebih dari dua kelompok memiliki suatu perbedaan dalam aspek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan secara alamiah, peneliti mengumpulkan data dengan Teknik menghitung kesesuaian dalam penelitian ini menggunakan rumus Champion oleh Dean J. Champion sebagai berikut (Sunarto & University, 2019):

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Jumlah jawaban "sesuai"} \times 100\%}{\sum \text{Total Pemanding}}$$

Tabel 3.1 Klasifikasi Kriteria Nilai Persentase

Persentase	Kriteria
0% - 25%	Dikategorikan tidak sesuai
26% - 50%	Dikategorikan kurang sesuai
51% - 75%	Dikategorikan cukup sesuai
76% - 100%	Dikategorikan sesuai

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran UMKM Kota Palopo

Tempat Objek Penelitian Kota Palopo adalah sebuah kota di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota Palopo sebelumnya berstatus Kota administratif sejak 1986 dan merupakan bagian dari Kabupaten Luwu yang kemudian berubah menjadi Kota pada tahun 2002 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2002 Tanggal 10 April 2002. Kota Palopo secara geografis terletak antara 2°53'15" - 3°04'08" Lintang selatandan 120°03'10" - 120°14'34" Bujur Timur. Kota Palopo yang merupakan daerah otonomi kedua terakhir dari empat daerah otonom di Tana Luwu, dimana di sebelah utara perbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, di sebelah Timur dengan Teluk Bone, di Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu sedangkan di sebelah Barat dengan kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Tana Toraja. Luas wilayah administrasi Kota Palopo sekitar 247,52 kilometer persegi atau sama dengan 0,39 persen dari luas wilayah provinsi Sulawesi Selatan.

Secara administratif Kota Palopo terbagi menjadi 9 kecamatan dan 48 kelurahan. Sebagian besar wilayah Kota Palopo merupakan dataran rendah, sesuai dengan keberadaannya sebagai daerah yang terletak di pesisir pantai. Dari luas Kota Palopo sekitar 62,00 persen dataran rendah dengan ketinggian 0-500 meter dari permukaan laut, 24,00 persen terletak pada ketinggian 501-1000 meter dan sekitar 14,00 persen terletak diatas ketinggian lebih.

Kota Palopo secara spesifik dipengaruhi oleh adanya iklim tropis basah, dengan keadaan curah hujan bervariasi antara 500-1000 mm/tahun. Suhu udara berkisar sekitar antara 25,5° sampai dengan 29,7 derajat C, dan berkurang 0,6 derajat C sampai kenaikan dengan 85% tergantung lamanya penyinaran matahari yang bervariasi antara 5,2 sampai 8,5 jam perhari. Kondisi permukaan tanah kawasan perkotaan (kawasan build-up area) cenderung datar, linier sepanjang jalur jalan trans Sulawesi, dan sedikit menyebar pada arah jalan kolektor dan jalan lingkungan di wilayah perkotaan, sedangkan kawasan yang menjadi pusat kegiatan dan cukup padat adalah sekitar pasar (pusat perdagangan dan jasa), sekitar perkantoran, dan sepanjang pesisir pantai, yang merupakan kawasan pemukiman kumuh yang basah dengan kondisi tanah genangan dan pasang-surut air laut.

Secara garis besar keadaan topografis Kota Palopo ini terdiri dari tiga variasi yaitu dataran rendah sepanjang pantai, wilayah perbukitan bergelombang dan datar di bagian tengah, dan wilayah perbukitan dan pegunungan di bagian barat, selatan dan sebagian di bagian utara. Pertumbuhan ekonomi Kota Palopo yang semakin meningkat mengidentifikasi bahwa Kota Palopo telah mengalami kemajuan. Hal ini didukung dengan makin banyaknya unit usaha baik dalam skala mikro, kecil dan menengah. Pertumbuhan UMKM di Kota Palopo juga telah berkembang pesat dari tahun ke tahun. Kota Palopo yang terbagi menjadi 9 kecamatan dan 48 kelurahan ini memiliki 6.780 UMKM.

4.2 Deskripsi Temuan

Pada dasarnya temuan merupakan sesuatu yang didapatkan dari interaksi antara peneliti dengan objek yang diteliti. Kemudian dalam penelitian tersebut didapatkan beberapa temuan yang dirangkap menjadi beberapa tema, karena dalam membuat karya tulis atau berbagai jenis macam jenis tulisan pastilah memiliki sebuah tema jika diibaratkan seperti rumah, tema merupakan pondasinya. Jadi hal yang paling utama dilihat oleh pembaca adalah tema. Jika temanya indah maka pembaca akan tertarik untuk membacanya, dan juga memberikan nilai lebih dalam kepada tulisan tersebut.

Tema juga berarti makna dalam sebuah karya tulis sehingga tema dapat menggambarkan isi tulisan tersebut. Oleh karena itu, setelah peneliti menyelesaikan penelitiannya di beberapa UMKM Kota Palopo peneliti menemukan beberapa hal menarik yang dikemas dalam sebuah penelitian kemudian menyimpulkan beberapa tema yang dianggap sangat menarik di telaah lebih mendalam.

Peneliti menemukan ada beberapa UMKM belum menggunakan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM). Tetapi ada beberapa UMKM juga sudah menerapkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM). Pada temuan ini mendeskripsikan tentang analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo. Selanjutnya adalah beberapa UMKM belum menerapkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK

EMKM) karena belum paham Mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM), oleh karena itu mereka hanya menggunakan pembukuan saja dalam laporan keuangan.

Tabel 4.1 Hasil Penelitian

NO	Nama UMKM	Jenis Usaha	Hasil Penelitian
1	Tuuk	Kuliner	Penelitian yang dilakukan di Tuuk sudah menerapkan SAK EMKM
2	Solata Café	Kuliner	Penelitian yang dilakukan di Solata sudah menerapkan SAK EMKM
3	Toko Planet Kids	Fashion	Penelitian yang dilakukan di Toko Planet Kids belum menerapkan SAK EMKM
4	Kumala Butik	Fashion	Penelitian yang dilakukan di Kumala Butik belum menerapkan SAK EMKM

4.3 Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada Tuuk, Toko Planet Kids, Café Solata, Kumala Butik. Dalam penelitian ini ada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) yang belum berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan. Namun ada juga yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan.

Toko Kumala Butik dan Toko Planet Kids belum menggunakan SAK EMKM dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah dalam pelaporan penyusunan keuangannya sehingga toko diatas hanya menggunakan pencatatan pembukuan saja, karena

mereka merasa bahwa dengan menggunakan pencatatan sederhana seperti yang dilakukan sudah dapat memberikan gambaran dalam pelaporan keuangannya.

4.3.1 Analisis Pengakuan dan Pengukuran SAK EMKM pada UMKM

Pengakuan menurut SAK EMKM adalah proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut: *pertama* manfaat ekonomik yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas. *Kedua* pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.

Dalam penelitian ini usaha Toko Planet Kids dan Kumala Butik belum menerapkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) sehingga belum melakukan pengakuan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Sedangkan untuk Tuuk dan Solata Café sudah melakukan pengakuan sesuai dengan standar SAK EMKM. Pengakuan pada usaha Tuuk dan Solata Café bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Pengakuan UMKM

No	Berdasarkan SAK EMKM	Menurut Tuuk & Solata Café	Kesesuaian	
			Ya	Tidak
1	Entitas mengakui asset dan liabilitas keuangannya hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual asset dan liabilitas keuangan tersebut	Tuuk dan Solata Café mengakui asset dan liabilitas ketika menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual asset dan liabilitas	✓	
2	Entitas mengakui persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya perolehannya	Tuuk dan Solata Café mengakui persediaan ketika diperoleh sebesar biaya perolehannya	✓	
3	Aset tetap dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar	Tuuk dan Solata Café mencatat Aset tetap	✓	

	biaya perolehan			
4	Beban penyusutan diakui dalam laporan laba rugi.	Tuuk dan Solata Café mengakui adanya beban penyusutan	✓	
5	Entitas mengakui aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah.	Tuuk dan Solata Café memiliki aset takberwujud	✓	
6	Ekuitas diakui sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut	Tuuk dan Solata Café mengakui ekuitas	✓	
7	Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan	Tuuk dan Solata Café mengakui pendapatan atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima	✓	
8	Entitas mengakui penerimaan hibah dalam laba rugi pada saat hibah tersebut diterima sebesar jumlah nominalnya.	Tuuk dan Solata Café mengakui menerima hibah	✓	
9	Beban diakui pada saat kas dibayarkan.	Tuuk dan Solata Café beban pada saat kas dibayarkan	✓	
10	Entitas mengakui aset dan liabilitas pajak penghasilan dengan mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku.	Tuuk dan Solata Café mengakui pajak penghasilan	✓	
Total			10	0

Hasil perhitungan checklist kesesuaian pengakuan penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan dan beban di dalam laporan keuangan adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\sum \text{Jumlah jawaban "sesuai"}}{\sum \text{Total Pembanding}} \times 100\% \\
 &= \frac{10}{10} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

berdasarkan kriteria kesesuaian diatas, maka capaian nilai kesesuaian sebesar 100 % menunjukkan bahwa pengakuan UMKM dalam laporan keuangan menurut Tuuk dan Solata Cafe dikategorikan sesuai dengan ketentuan dalam SAK EMKM.

Berdasarkan Pengakuan dalam laporan keuangan Standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) menjelaskan bahwa pengakuan unsur laporan keuangan adalah proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur yang terkait dengan Aset, liabilitas, Penghasilan dan Beban. Persyaratan untuk pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada konsep dan prinsip perpasif pada pelaporan keuangan untuk transaksi atau peristiwa lain dalam suatu entitas, tujuannya dalam pengakuan laporan keuangan agar posisi keuangan dimasa depan dapat dipastikan dan diukur secara andal.

Dari hasil penititan yang peneliti lakukan terkait dengan pengakuan penyusunan laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayati & Pertiwi, (2018).

4.3.2 Analisis Pengukuran SAK EMKM pada UMKM

Pengukuran dalam SAK EMKM adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui asset, liabilitas, penghasilan dan beban didalam laporan keuangan. Pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Adapun biaya historis dalam SAK EMKM yaitu *pertama* biaya historis suatu asset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. *Kedua* biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas

yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

Dalam penelitian ini usaha Toko Planet Kids dan Kumala Butik belum menerapkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) sehingga belum melakukan pengukuran laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Sedangkan untuk Tuuk dan Solata Café sudah melakukan pengukuran sesuai dengan standar SAK EMKM. Pengakuan pada usaha Tuuk dan Solata Café bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Pengukuran UMKM

No	Berdasarkan SAK EMKM	Menurut Tuuk & Solata Cafe	Kesesuaian	
			Ya	Tidak
1	Aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur sebesar biaya perolehannya.	Tuuk dan Solata Café mengakui asset dan liabilitas ketika menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual asset dan liabilitas	✓	
2	Entitas dapat memilih menggunakan metode masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan.	Tuuk dan Solata Café menggunakan metode masuk pertama keluar pertama (MPKP)	✓	
3	Entitas mengukur seluruh asset tetap, kecuali tanah. Tanah diukur pada biaya perolehannya. Penyusutan asset tetap menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun tanpa memperhitungkan nilai residu (nilai sisa)	Tuuk dan Solata Café mengukur seluruh asset tetap.	✓	
Total			3	0

Hasil perhitungan checklist kesesuaian pengukuran penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan dan beban di dalam laporan keuangan adalah:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\sum \text{Jumlah jawaban "sesuai"}}{\sum \text{Total Pembanding}} \times 100\% \\ &= \frac{3}{3} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

berdasarkan kriteria kesesuaian diatas, maka capaian nilai kesesuaian sebesar 100 % menunjukkan bahwa pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan menurut Tuuk dan Solata Cafe dikategorikan sesuai dengan ketentuan dalam SAK EMKM.

Berdasarkan pengukuran dalam laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) menjelaskan bahwa, dalam hal pendapatan dan beban tidak dapat diukur secara andal, maka pendapatan diakui pada saat kas diterima, jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa tersebut di berikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendapatan di terima di muka dan beban diakui pada saat kas dibayar.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan pengukuran penyusunan laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas, dkk, (2017).

4.3.3 Analisis Penyajian SAK EMKM pada UMKM

Penyajian adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini usaha Toko Planet Kids dan Kumala Butik belum menerapkan standar akuntansi

keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) sehingga belum melakukan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Sedangkan untuk Tuuk dan Solata Café bisa kita lihat pada tabel berikut ini tentang penyajian laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM.

Tabel 4.4 Penyajian UMKM

No	Berdasarkan SAK EMKM	Menurut Tuuk & Solata Cafe	Kesesuaian	
			Ya	Tidak
1	Asset dan liabilitas disajikan sama laporan posisi keuangan	Tuuk dan Solata Café menyajikan asset dan liabilitas sama laporan posisi keuangan	✓	
2	Persediaan disajikan dalam kelompok asset di laporan posisi keuangan	Tuuk dan Solata Café menyajikan persediaan dalam kelompok asset	✓	
3	Pendapatan disajikan dalam laporan laba rugi	Tuuk dan Solata Café menyajikan pendapatan dalam laporan laba rugi	✓	
4	Pendapatan hibah disajikan dalam laporan laba rugi	Tuuk dan Solata Café menyajikan pendapatan hibah dalam laporan laba rugi	✓	
5	Beban disajikan dalam laporan laba rugi	Tuuk dan Solata Café menyajikan beban dalam laporan laba rugi	✓	
6	Catatan atas laporan keuangan	Tuuk dan Solata Café sudah menyusun catatan atas laporan keuangan	✓	
Total			6	0

Hasil perhitungan checklist kesesuaian penyajian penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan dan beban di dalam laporan keuangan adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\sum \text{Jumlah jawaban "sesuai"}}{\sum \text{Total Pembanding}} \times 100\% \\
 &= \frac{6}{6} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

berdasarkan kriteria kesesuaian diatas, maka capaian nilai kesesuaian sebesar 100 % menunjukkan bahwa penyajian UMKM dalam laporan keuangan menurut Tuuk dan Solata Cafe dikategorikan sesuai dengan ketentuan dalam SAK EMKM.

Berdasarkan penyajian dalam laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM), menjelaskan bahwa penyajian wajar mensyaratkan penyajian yang jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi serta kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan dibutuhkan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu didalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain, atas posisi dan kinerja keuangan entitas. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan untuk menyajikan informasi yang relevan, representasi tepat, keterbandingan, keterpahaman.

Dari hasil penititan yang peneliti lakukan terkait dengan penyajian peyusunan laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani, (2021).

4.3.4 Analisis Pengungkapan SAK EMKM pada UMKM

Komponen laporan keuangan entitas berdasarkan SAK EMKM meliputi *pertama* laporan posisi keuangan, dalam SAK EMKM laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang asset, liabilitas dan ekuitas entitas pada akhir periode laporan. Laporan keuangan entitas mencakup akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, asset tetap, utang usaha, utang bank dan ekuitas. *Kedua* laporan laba rugi merupakan kinerja keuangan entitas suatu periode. Laporan laba rugi mencakup pendapatan, bebabn keuangan dan beban pajak. *Ketiga* Catatan atas laporan keuangan sebagai informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan meliputi suatau pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi dan informasi tambahan tentang rincian akun transaksi penting.

Dalam penelitian ini usaha Toko Planet Kids dan Kumala Butik belum menerapkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) sehingga belum melakukan pengungkapan sesuai dengan SAK EMKM. Sedangkan untuk Tuuk dan Solata Café sudah melakukan pengungkapan sesuai dengan standar SAK EMKM. Pengungkapan laporan keuangan pada usaha Tuuk dan Solata Café bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Pengungkapan UMKM

No	Berdasarkan SAK EMKM	Menurut Tuuk & Solata Cafe	Kesesuaian	
			Ya	Tidak
1	Laporan keuangan minimum terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan	Tuuk dan Solata Café menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM	✓	

	keuangan.			
2	Laporan posisi keuangan pada entitas melaporkan masing-masing unsur asset dalam kelompok yang homogen	Tuuk dan Solata Café melaporkan masing-masing unsur asset dalam kelompok	✓	
3	Informasi likuitas diberikan dengan cara menyajikan asset berdasarkan urutan likuitas dan liabilitas	Tuuk dan Solata Café sudah memberikan informasi likuitas	✓	
4	Laporan laba rugi merupakan kinerja keuangan entitas yang mencakup akun pendapatan, beban keuangan dan beban pajak	Tuuk dan Solata Café sudah sesuai dengan laporan keuangan SAK EMKM	✓	
Total			4	0

Hasil perhitungan checklist kesesuaian pengungkapan penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan dan beban di dalam laporan keuangan adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\sum \text{Jumlah jawaban "sesuai"}}{\sum \text{Total Pembanding}} \times 100\% \\
 &= \frac{4}{4} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

berdasarkan kriteria kesesuaian diatas, maka capaian nilai kesesuaian sebesar 100 % menunjukkan bahwa pengungkapan UMKM dalam laporan keuangan menurut Tuuk dan Solata Cafe dikategorikan sesuai dengan ketentuan dalam SAK EMKM.

Berdasarkan pengungkapan dalam laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM), menjelaskan bahwa menyatakan laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas,

dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporannya dan laporan keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut: kas dan setara kas; piutang; persediaan; aset tetap; utang usaha; utang bank; ekuitas. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro kecil Menengah (SAK EMKM) mensyaratkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Berdasarkan Pengungkapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) menyebutkan bahwa laporan laba rugi mencakup pos-pos sebagai berikut: Pendapatan; Beban keuangan; Beban pajak.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan pengungkapan laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarto, Elfreda Aplonia, (2021)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa ada beberapa UMKM yaitu Toko Planet Kids dan Kumala Butik belum menerapkan SAK EMKM karena belum memahami cara atau langkah dalam menggunakan pelaporan penusunan laporan keuangan. Sedangkan Tuuk dan Solata Café sudah menerapkan SAK EMKM. Hal ini dibuktikan dengan dengan hasil penelitian yang diliat dari pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pos-pos dalam laporan keuangan pada Tuuk dan Solata Café sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.

5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, Peneliti sulit untuk mendapat UMKM yang menerapkan SAK EMKM adapun UMKM yang tidak menyediakan catatan laporan keuangan perperiode. Peneliti Tidak bisa mengambil data penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM karena tidak tersedia di Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah dan harus terjun langsung ke pelaku UMKM.

5.3 Saran

Peneliti berharap hasil penelitian ini mampu menginspirasi penelitian selanjutnya dengan tema dan sub tema yang sama maupun yang berbeda dengan kajian yang lebih spesifik. Selain itu di harapkan kepada pihak-pihak yang berkompeten untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metodologi yang sama

dalam penelitian ini. Adapun saran untuk Kantor Dinas UMKM agar kiranya membuat sosialisasi atau pelatihan terkait dengan penggunaan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya dengan bekerja sama dengan salah satu instansi yang paham terkait SAK EMKM. Dan peneliti selanjutnya dapat menetapkan UMKM terlebih dahulu yang berdasarkan pada SAK EMKM.

DAFTAR RUJUKAN

- Bps.2022. “Posisi Kredit Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Pada Bank Umum (Milyar Rupiah) 2019-2021”.
- Firman Haereni. 2019. “Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi,Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmi-Ilmu Sosial Lainnya.Jakarta. Prenamedia Group.
- Rahman, Mardiana, Dan H. (1945). *Evaluasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Toko Daily Life Store Berdasarkan Sak Emkm*. 1–7.
- Erstiawan, M. S. (N.D.). *Penerapan Sak-Emkm Pada Kesenian Jaranan Turonggo Bimo Kertosono Sebagai Simbol Budaya*. 47–54.
- Hambali, Denni Et. Al. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Ud Sari Bunga Baiq. *Journal Of Accounting ,Finance And Auditing*, 2(2), 38–48.
- Ismadewi, Ni Komang, Dkk. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Ternak Ayam Boiler (Study Kasus Pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan). *E-Journal Universitas Pendidikan Ganेशha*, 8(2).
- Kirowati, Dewi, Dkk. (2019). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Laporan Keuangan Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada Umkm Di Kota Madiun. *Jurnal Aksi (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 4(1), 1–9.
- Mattoasi, Dkk. (2021). Pengaruh Sosialisasi Terhadap Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Di Kota Gorontalo. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 9(2018).
- Ningtyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro , Kecil Dan Menengah (Sak-Emkm) (Study Kasus Di Umkm Bintang Malam Pekalongan). *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 2.
- Purnami L.Putu, T. N. K. (2022). Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan “Sak Emkm” Sebagai Sistem Pengembangan Kinerja Keuangan Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 106–114.

- Purwati, Atiek Sri, D. (2018). Analisis Pemahaman Literasi Pelaku Umkm Atas Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Di Kabupaten Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers*, Viii(November), 14–15.
- Putra, Yananto Mihadi, D. (2018). Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Emkm Pada. *Jurnal Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(2). <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.004>
- Rahmayati, A., & Pertiwi. (2018). Kesiapan Umkm Terhadap Implementasi Sak Emkm (Studi Umkm Di Kabupaten Blora). *Journal Of Islamic Finance And Accounting*, 3(2), 111–120.
- Rohendi, H. (2019a). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm). *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers* ", 5(November), 86–98.
- Rohendi, H. (2019b). *Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuanga Entitas Mikro Kecil Menengah*. November, 86–98.
- Sandi, A. V. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Sak Emkm) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan A.D.D Tour & Travel Implementation Of Accounting Standards For Middle Small Micro Entities (Sak Emkm) In Preparing A.D.D Tour & Travel Financial. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(1), 198–229.
- Sandi, A. V., Burhany, D. I., Sandi, A. V., & Burhany, D. I. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Sak Emkm) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan A . D . D Tour & Travel Implementation Of Accounting Standards For Middle Small Micro Entities (Sak Emkm) In Preparing A . D . D Tour & Trav. *Indonesia Accounting Literacy Journal*, 1(1), 198–229.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Sugiyono (Ed.); 2nd Ed.). Alfabeta.
- Sularsih, D. (2019). *Penerapan Akuntansi Sak Emkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. 4, 10–16.
- Sunarto, Elfreda Aplonia, D. (2021). Evaluasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Tahun 2018 Pada Usaha Sinar Terang Di Samarinda. *Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).

- Sunarto Aplonia, Elfreda, D. (2021). *Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm*. 9(3), 169–186.
- Sunarto, P. P. P. E. A. L., & University. (2019). *Evaluasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Tahun 2018 Pada Usaha Sinar Terang Di Samarinda*. 3(1), 152–175.
- Tatik. (2018). Implementasi Sak Emkm (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan. *Jurnal Relasi*, Xiv(02), 1–14.
- Uno, M. O., Kalangi, L., Pen, R. J. A., Penerapan, A., Akuntansi, S., Entitas, K., Menengah, D. A. N., Emkm, S. A. K., Usaha, P., Menengah, D. A. N., Kasus, S., Rumah, P., Di, K., & Gorontalo, K. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3887–3898.
- Widiastawati, Baiq, Dkk. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm). *Journal Of Accounting, Finance And Auditing*, 2(2), 38–48.
- Widyastuti, P. (2017). Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Di Bidang Jasa. *Jurnal Online Nasional Dan Internasional*, 1(1), 50–63.
- Yopie Bahan Baku, Persediaan Dalam Proses, Dan Persediaan Barang Jadi Berdasarkan Sak Emkm Pada Ud Teguh Raharjo Ponorogo. 3(1), 454–462.